

ANALISIS TRANSFORMASI STRUKTUR PEREKONOMIAN SEKTOR PRIMER, SEKTOR SEKUNDER, DAN SEKTOR TERSIER KABUPATEN BONE BOLANGO

Harijono H. Imbran¹⁾

¹⁾Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
srihantutiparamata@umgo.ac.id, yulinsuleman@gmail.com

Abstract

This study aims to find out analyzing the transformation of the economic structure of Bone Bolango Regency and how the shift-share distribution through LQ analysis and shift-share Bone Bolango Regency in encouraging economic growth. This study uses a quantitative approach. Data analysis uses secondary data sources for the last 5 years (time-series) and the analytical tools used are Location Question (LQ) and Shift Share Analysis (SSA) analysis. The results of the study indicate that the transformation of the economic structure of Bone Bolango Regency is still not going well, or is still categorized as slow. This can be seen from the contribution of the primary sector share which is still very dominant where the average is 42.60 percent every year. Far above the secondary sector and tertiary sector. The economic potential of Bone Bolango Regency can be seen from the basic sector owned which consists of 10 sectors or business fields, respectively: 1) Mining and Quarrying, 2) Manufacturing Industry, 3) Construction, 4) Wholesale and Retail Trade, 5) Real Estate Estate, 6) Corporate Services, 7) Government Administration, 8) Education Services, 9) Health Services, and 10) Other Services. The non-base sector of Bone Bolango Regency consists of 7 sectors or respective business fields; 1) Agriculture, 2) Procurement of Electricity and Gas, 3) Transportation and Warehousing, 4) Procurement of Water, Garbage, and Waste, 5) Provision of Accommodation and Food and Drink, 6) Information and Communication, and 7) Financial and Insurance Services.

Keywords: Transformation, Structure, Economy, Primary, Secondary, Tertiary Sector

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis transformasi struktur ekonomi Kabupaten Bone Bolango dan bagaimana distribusi shift-share melalui analisis LQ dan shift-share Kabupaten Bone Bolango dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan sumber data sekunder 5 tahun terakhir (time-series) dan alat analisis yang digunakan adalah analisis Location Question (LQ) dan Shift Share Analysis (SSA). Kabupaten Bone Bolango masih belum berjalan dengan baik, atau masih tergolong lambat. Hal ini terlihat dari kontribusi pangsa sektor primer yang masih sangat dominan dimana rata-rata sebesar 42,60 persen setiap tahunnya. Jauh di atas sektor sekunder dan sektor tersier. Potensi ekonomi Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat dari sektor basis yang dimiliki yang terdiri dari 10 sektor atau lapangan usaha, masing-masing: 1) Pertambangan dan Penggalian, 2) Industri Pengolahan, 3) Konstruksi, 4) Perdagangan Besar dan Eceran, 5) Real Estate, 6) Jasa Perusahaan, 7) Administrasi Pemerintahan, 8) Jasa Pendidikan, 9) Jasa Kesehatan, dan 10) Jasa Lainnya. Sektor non basis Kabupaten Bone Bolango terdiri dari 7 sektor atau bidang usaha masing-masing: 1) Pertanian, 2) Pengadaan Listrik dan Gas, 3) Transportasi dan Pergudangan, 4) Pengadaan Air, Sampah, dan Limbah, 5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 6) Informasi dan Komunikasi, dan 7) Keuangan dan Layanan Asuransi.

Kata Kunci: Transformasi, Struktur, Ekonomi, Sektor Primer, Sekunder, Tersier

Received: 5 Desember 2022

Revised: 6 Desember 2022

Accepted: 7 Desember 2022

PENDAHULUAN

Transformasi struktur perekonomian merupakan wujud dari modernisasi kegiatan ekonomi yang merupakan salah satu indikator terjadinya pembangunan perekonomian. Transformasi struktur perekonomian adalah proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri atau jasa yang pada masing-masing sektor mengalami perubahan yang berbeda. Perubahan struktur ekonomi yang terjadi dalam pembangunan menunjukan bahwa: (1) sektor pertanian produksinya mengalami pertambahan yang lebih lambat dibanding pertambahan produksi nasional, (2) tingkat pertumbuhan produksi sektor industri adalah lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan produksi nasional, dan (3) sektor jasa mengalami pertumbuhan yang cepat pula (Rahardjo,2013;73)

Perekonomian menurut lapangan usaha atau sektor ekonomi terdiri atas tujuh belas sektor yaitu (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) industri pengolahan, (4) Pengadaan Listrik dan

Gas, (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (6), Konstruksi, (7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (8) Transportasi dan Pergudangan, (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (10) Informasi dan Komunikasi, (11) Jasa Keuangan dan Asuransi, (12) Real Estate, (13) Jasa Perusahaan, (14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (15) Jasa Pendidikan, (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (17) Jasa Lainnya.

Sektor sektor ekonomi dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni primer, sekunder dan tersier yang termasuk sektor primer adalah pertanian pertambangan (termasuk penggalian), yang termasuk sektor sekunder adalah manufaktur, listrik gas dan air bersih, serta bangunan, dan sektor-sektor lainnya adalah sektor tersier (Tambunan,2013;175).

Pengelompokan sektor-sektor ekonomi yang terdapat pada data produk domestik regional bruto Kabupaten Bone Bolango.

Tabel 1. Struktur Sektor Ekonomi Pada Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Bolango

Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - Pertambangan dan Penggalian	- Industri Pengolahan - Pengadaan Listrik dan Gas - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Konstruksi	- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Transportasi dan pergudangan - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Informasi dan Komunikasi - Jasa Keuangan dan Asuransi - Real Estate - Jasa Perusahaan - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Jasa Pendidikan - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Jasa Lainnya

Sumber: BPS, 2020

Alat analisis untuk mengetahui bagaimana proses transformasi terjadi dan bagaimana pergeseran tingkat produktivitas masing-masing sektor dalam perekonomian di Kabupaten Bone Bolango antara tahun 2015 dan 2019 peneliti menggunakan metode *LQ* dan *shift-share*. Dengan *LQ* dan *shift-share* dapat diketahui apakah suatu sektor masih merupakan sektor basis dengan membandingkan peran sektor tersebut pada tingkat daerah dengan peran sektor tersebut pada tingkat nasional.

Pada umumnya, transformasi yang terjadi di negara berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri, atau terjadinya transformasi dari sektor primer kepada sektor non primer (sekunder dan tersier). Struktur perekonomian adalah besar *share* lapangan usaha terhadap total PDRB baik atas dasar harga yang berlaku maupun harga konstan. Dengan mengetahui struktur perekonomian maka dapat diketahui konsentrasi lapangan usaha yang sangat dominan pada suatu daerah. Seiring berjalannya waktu akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian yang ditandai dengan pergeseran struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri. Kemakmuran suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pada struktur ekonomi.

Perubahan struktur yang terjadi dapat berupa peralihan dari perekonomian tradisional ke perekonomian yang lebih modern perubahan dalam unit-unit produktif, serta perubahan status kerja buruh. Tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah disamping pemangunan fisik dan sosial. Sedangkan, target pertumbuhan ekonomi ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi wilayah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat pula ditingkatkan.

Analisis perkembangan transformasi struktural di harapkan dapat

menjadi pedoman bagi pemerintah guna menerapkan kebijakan yang sesuai dengan keadaan ekonomi di daerah tersebut. Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi dalam beberapa sektor, yaitu mulai berkembangnya sektor sekunder (sektor industri) dan sektor tersier (sektor jasa). Namun sektor primer masih memiliki kontribusi yang besar dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Bone Bolango.

Selama lima tahun terakhir (2015-2019) struktur perekonomian Bone Bolango didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Industri Pengolahan; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Konstruksi; dan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Bone Bolango. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Bone Bolango pada tahun 2019 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 13,21 persen (angka ini menurun dari 13,26 persen di tahun 2015). Selanjutnya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 10,41 persen (turun dari 10,64 persen di tahun 2015), disusul oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,22 persen (naik dari 9,32 persen di tahun 2015). Berikutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 9,34 persen (turun dari 9,52 persen di tahun 2015) dan lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 8,48 persen (BPS, Bone Bolango, 2020)

Di antara kelima lapangan usaha tersebut, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Perdagangan Besar dan Eceran adalah kategori yang mengalami peningkatan peranan. Sebaliknya, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan peranannya berangsurangsur menurun. Sedangkan tiga lapangan usaha yang lain, peranannya berfluktuasi namun cenderung menurun. Sementara itu, peranan lapangan usaha lainnya, masing-masing kurang dari 9 persen. Salah satu penyebab menurunnya peranan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah

berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut. Lambatnya kenaikan harga produk lapangan usaha tersebut dibandingkan produk lain juga menjadi penyebab turunnya peranan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. PDRB merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian suatu wilayah karena dengan melihat PDRB dapat diketahui angka laju pertumbuhan ekonominya serta dapat juga melihat apakah terjadi perubahan struktur di wilayah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis transformasi struktur perekonomian Kabupaten Bone Bolango dan untuk mengetahui bagaimana *shift-share* distribusi melalui analisis LQ dan *shift-share* Kabupaten Bone Bolango dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Seperti yang sudah peneliti jelaskan di bab-bab sebelumnya bahwa, Transformasi struktur perekonomian adalah proses perubahan struktur perekonomian yang pada mulanya lebih bersifat subsistem dan lebih menitikberatkan pada sektor pertanian (sektor primer) menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern dalam hal ini sangat di dominasi oleh sektor industri (sektor sekunder) maupun jasa (sektor tersier).

Variabel Sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier serta alat ukur data LQ dan Shift Share merupakan ruang lingkup pembahasan dalam transformasi struktur perekonomian. Berikut peneliti paparkan definisi operasional variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sektor Primer

Sektor primer adalah sektor ekonomi yang mengandalkan sumber daya alam secara langsung. Sektor ini mencakup pertanian, kehutanan, perikanan dan pertambangan. Industri sektor primer merupakan bagian terpenting pada suatu negara berkembang dan menurun tingkat kepentingannya seiring dengan tingkat perkembangan negara tersebut menjadi negara maju. Sektor

primer, terdiri dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian.

b. Sektor Sekunder

Sektor sekunder adalah sektor ekonomi yang mengolah hasil sektor primer menjadi barang manufaktur dan konstruksi. Industri pada sektor ini dapat dibagi menjadi industri ringan dan industri berat dalam proses produksinya, industri pada sektor ini umumnya mengkonsumsi energi dalam jumlah besar, memerlukan pabrik dan mesin, serta menghasilkan limbah.¹⁶³ Sektor sekunder, terdiri dari industri pengolahan, listrik, gas dan air, bangunan.

c. Sektor Tersier

Definisi umum sektor tersier adalah menghasilkan suatu jasa dari pada produk akhir seperti sektor sekunder. Kadang sebuah sektor tambahan, "sektor kuartener", diartikan sebagai berbagi informasi (yang secara normal dimiliki oleh sektor tersier).¹⁶⁵ Sektor tersier, terdiri dari perdagangan, hotel, restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, sewa dan jasa perusahaan, jasa-jasa lain (termasuk pemerintahan).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi:

a. Riset Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan meliputi :

a) Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara tertulis maupun secara lisan mengenai masalah-masalah yang diteliti.

b) Dokumentasi, yaitu mendokumentasikan data-data sekunder yang diperoleh dari Bappeda dan BPS Kabupaten Bone Bolango.

1) Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui buku-buku referensi sebagai landasan teori dalam penelitian

Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, maka teknik

analisis data yang digunakan menggunakan formulasi persentase dengan membandingkan perkembangan PDRB dengan jumlah penduduk dalam 5 tahun terakhir (2014-2018) yang selanjutnya di deskripsikan berdasarkan hasil formulasi rumus **Location Quotient (LQ)**

Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Bone Bolango digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB Kabupaten Bone Bolango yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja. Untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan metode yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Bendavid-Val dalam Kuncoro (2004:183) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{PDRB_{KG,i} / \sum PDRB_{KG}}{PDRB_{PG,i} / \sum PDRB_{PG}}$$

Di mana:

$PDRB_{KG,i}$ = PDRB sektor i di Kabupaten Bone Bolango pada tahun tertentu.

$\sum PDRB_{KG}$ = Total PDRB di Kabupaten Bone Bolango pada tahun tertentu.

$PDRB_{PG,i}$ = PDRB sektor i di Provinsi Gorontalo pada tahun tertentu.

$\sum PDRB_{PG}$ = Total PDRB di Provinsi Gorontalo pada tahun tertentu.

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka

ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh (Bendavid-Val dalam Kuncoro, 2004:183), yaitu:

a) Nilai $LQ = 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di daerah Kabupaten Bone Bolango adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Gorontalo.

b) Nilai $LQ > 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di daerah Kabupaten Bone Bolango lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Gorontalo.

Nilai $LQ < 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di daerah Kabupaten Bone Bolango lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Gorontalo. Apabila nilai $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Bone Bolango. Sebaliknya apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Bone Bolango. Data yang digunakan dalam analisis *Location Quotient* (LQ) ini adalah PDRB Kabupaten Bone Bolango dan Provinsi Gorontalo tahun 2013-2017 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini disajikan hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana perhitungan dan perkembangan PDRB Kabupaten Bone Bolango, baik PDRB berdasarkan harga konstan dan berdasarkan harga berlaku. Sebagaimana dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 2. Perkembangan PDRB Berdasarkan Harga Konstan
Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019**

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	853.57	912.55	1,039.90	1,039.90	1,094.66
2	Pertambangan dan Penggalian	45.67	44.73	44.72	45.18	47.78
3	Industri Pengolahan	147.16	157.73	168.70	179.76	199.65
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.99	1.08	1.17	1.25	1.36
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.66	0.75	0.86	0.98	1.13
6	Konstruksi	271.82	293.72	325.25	246.42	351.23
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	294.67	322.13	359.03	399.27	451.51
8	Transportasi dan Pergudangan	28.93	30.98	32.29	34.00	35.84
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	27.16	29.8	32.54	35.37	37.61
10	Informasi dan Komunikasi	49.04	53.84	59.53	65.28	70.36
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	48.42	57.69	63.52	65.33	63.75
12	Real Estat	62.62	68.25	72.47	76.49	83.61
13	Jasa Perusahaan	3.16	3.35	3.59	3.78	4.01
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	309.52	309.56	310.14	315.9	324.23
15	Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Kegiatan	118.46	124.71	129.79	141.17	154.15
16	Sosial	124.56	135.17	143.82	156.94	172.40
17	Jasa Lainnya	53.51	55.27	57.09	59.01	61.63
PDRB Bone Bolango		2,439.92	2,601.31	2,844.41	2,866.03	3,154.91

Sumber: BPS Kabupaten Bone Bolango, 2020

Tabel di atas, memperlihatkan perkembangan nilai PDRB Kabupaten Bone Bolango berdasarkan Harga Konstan (menggunakan harga tahun dasar 2010) Tahun 2015-2019. Nilai PDRB ini bersumber dari kontribusi 17 sektor lapangan usaha setiap tahunnya yang telah dihitung oleh lembaga yang bertanggungjawab yaitu Biro Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. Nilai PDRB tersebut dihitung setiap tahunnya yang selanjutnya di publis dan menjadi indikator keberhasilan kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam hal ini Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian ini akan melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan Kabupaten Bone Bolango, dimana sumber datanya diperoleh dari data PDRB kecamatan dan jumlah penduduk Kabupaten Bone Bolango.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bone Bolango tahun 2015-2019 berdasarkan harga konstan, maka dapat dilihat pada table dan grafik dibawah:

Tabel 3. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen) 2015-2019

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	5.49	6.91	7.52	5.99	5.27
2	Pertambangan dan Penggalian	-1.54	-2.06	-0.01	1.03	5.75
3	Industri Pengolahan	5.68	7.18	6.96	6.56	11.06
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.83	9.56	7.76	7.02	8.58
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.92	14.77	13.88	14.72	14.61
6	Konstruksi	10.13	8.05	10.74	6.51	1.39
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.44	9.32	11.45	11.21	13.08
8	Transportasi dan Pergudangan	10.14	7.09	4.21	5.29	5.43
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.79	9.74	9.18	8.7	6.33
10	Informasi dan Komunikasi	7.06	0.79	10.56	9.66	7.79
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.04	2.24	2.34	2.27	2.07
12	Real Estat	2.58	2.66	2.60	2.54	2.58
13	Jasa Perusahaan	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	11.71	10.78	9.85	9.24	8.78
15	Jasa Pendidikan	4.64	4.57	4.57	4.72	4.82
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.00	5.08	5.06	5.16	5.27
17	Jasa Lainnya	2.08	2.01	1.92	1.85	1.8
PDRB Bone Bolango		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: BPS Bone Bolango, 2020

Tabel di atas, menunjukkan perkembangan laju pertumbuhan setiap sektor (Lapangan Usaha) Tahun 2015-2019 Atas Dasar Harga Konstan 2010. Laju pertumbuhan antar sektor yang digambarkan di atas, dapat dikatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan. Artinya tidak ada sektor yang memiliki lajur pertumbuhan konsisten naik secara signifikan, bahkan kecenderungan pertumbuhannya naik turun. Hal ini terlihat secara umum laju pertumbuhan PDRB atau pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango selang 5 tahun terakhir

(2015-2019) justru cenderung semakin turun. Kondisi ini tentunya harus memperoleh perhatian pemerintah, karena dengan gejala demikian tidaklah mengherankan peningkatan pendapatan masyarakat justru semakin tahun semakin menurun.

Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan yang melihat bagaimana struktur perekonomian mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango, maka perlu disajikan pula bagaimana laju pertumbuhan ekonomi Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dalam 5 tahun terakhir (2015-2019) sebagaimana terlihat pada grafik dibawah ini:



Grafik di atas dapat dikatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi hanya terlihat pada tahun 2017 yaitu dari 7,09 persen dari sebelumnya pada tahun 2016 6,62 persen. Namun pada tahun 2018 turun lagi menjadi 6,48 persen hingga pada tahun 2019 turun lagi ke 6,37 persen. Dengan demikian pada dua tahun terakhir (2018-2019) pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango mengalami penurunan secara drastis. .

Analisis Transformasi Struktur Perekonomian Sektor Primer, Sektor Sekunder, dan Sektor Tersier Kabupaten Bone Bolango

Transformasi struktural perekonomian menurut Chennery & Syrquin (Hadi, 2016) menyatakan bahwa pembangunan dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan di dalam suatu Negara. Proses perubahan multidimensional tersebut ditandai oleh proses transformasi struktural. Proses transformasi struktural ditandai oleh perubahan struktur ekonomi yang dicerminkan oleh perubahan kontribusi

sektoral (*shift-share*) di dalam pendapatan nasional.

Perekonomian pada awalnya bersifat subsisten dengan sektor pertanian tradisional sebagai basisnya, kemudian beralih menjadi perekonomian yang lebih modern dengan sektor industri pengolahan dan jasa sebagai motor penggerakannya. Proses transformasi struktural itu sendiri, dapat mempengaruhi berbagai sektor perekonomian termasuk terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau daerah. Dengan demikian bahwa transformasi struktur ekonomi sangat penting untuk mendorong produktivitas perekonomian, semakin baik produktivitas atau kinerja ekonomi suatu wilayah akan berdampak pada rendahnya tingkat pengangguran, naiknya pendapatan perkapita serta menurunkan angka kemiskinan.

Berikut disajikan bagaimana perkembangan struktur perekonomian Kabupaten Bone Bolango berdasarkan ketiga sektor yaitu sektor primer, sekunder dan tersier.

Tabel 4. Komposisi Struktur Perekonomian (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	853 566.32	912 554.76	981 193.66	1 038 795.8	1094.66
2. Pertambangan dan Penggalian	45 669.39	44 728.82	44 704.85	45 184.5	47.78
3. Industri Pengolahan	147 155.8	157 726.96	168 699.39	179 434.34	199.65
4. Pengadaan Listrik dan Gas	988.26	1 082.72	1 166.73	1 248.58	1.36
SEKTOR PRIMER	1 047 379.76	1 116 093.26	1 195 764.63	1 264 663.22	1 343.45
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	655.56	752.36	856.8	982.91	1.13
6. Konstruksi	271 820.86	293 715.22	326 252.15	350 017.06	350.62
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	294 671.42	322 134.74	358 054.17	398 374.83	451.45
8. Transportasi dan Pergudangan	28 930.92	30 983.32	32 286.29	34 045.01	35.84
9. Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	27 157.09	29 802.24	32 536.84	35 370.58	37.61
SEKTOR SEKUNDER	623 235.84	677 387.89	749 986.24	818 790.38	876.65
10. Informasi dan Komunikasi	49 041.78	53 843.5	59 600.43	65 448.31	70.04
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	48 422.56	57 693.35	63 524.05	65 327.14	63.75
12. Real Estate	62 622.21	68 253.95	72 467.01	76 788.26	83.61
13. Jasa Perusahaan	3 155.79	3 346.75	3 585.82	3 789.05	4.01

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	309 520.75	309 561.27	310 144.56	316 096.59	324.2
15. Jasa Pendidikan	118 463.03	124 708.98	129 789.98	141 167.7	154.15
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	124 564.43	135 168.61	143 822.86	155 940.18	172.4
17. Jasa Lainnya	53 514.02	55 265.7	57 086.45	59 006.02	61.63
SEKTOR TERSEKUTU	769 304.58	807 842.11	840 021.15	883 563.25	933.79
Produk Domestik Regional Bruto	2 439 920.19	2 601 323.26	2 785 772.03	2 967 016.86	3,153.90

Sumber: Data Telah di Olah, 2021

Tabel 5. Persentase Kontribusi Sektor Perekonomian Kabupaten Bone Bolango (PDRB) ADHK Tahun 2015-2019

TAHUN	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
SEKTOR PRIMER	42.93	42.90	42.92	42.62	42.60	42,80
SEKTOR SEKUNDER	25.54	26.04	26.92	27.60	27.80	26,78
SEKTOR TERSEKUTU	31.53	31.06	30.15	29.78	29.61	30,43

Berdasarkan tabel 5 di atas, sangat terlihat bahwa dominasi sektor primer masih sangat tinggi di bandingkan dengan sektor sekunder dan tersier. Dimana jika dilihat pada tabel berikutnya (table 6) rata-rata dalam lima tahun (2015-2019) sebesar 42,80 persen.

Sementara itu sektor sekunder menempati posisi kedua dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Bone Bolango dimana dari total PDRB mampu memberikan kontribusi rata dalam lima tahun sebesar 30,43 persen (table 6)

Selanjutnya sektor sekunder justru menempati posisi ketiga dengan rata-rata 26,78 persen selang lima tahun terakhir (2015-2019)

Fakta hasil analisis ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bone Bolango masih perekonomiannya masih bertumpu pada sektor primer. Artinya bahwa belum tercipta transformasi structural

perekonomian, dan dampak dari kondisi ini bahwa perekonomian Bone Bolango masih lambat dalam akselerasi perekonomiannya, walaupun telah ada pergeseran atau transformasi, kearah tersier, namun masih sangat kecil.

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagaimana diuraikan berikut:

1. Analisis LQ

Location Quotient (LQ) adalah suatu alat analisis untuk menentukan kekuatan atau tumpuan perekonomian suatu daerah. Artinya bahwa dorongan pertumbuhan ekonomi akan dapat dilihat seberapa besar kemampuan suatu sektor berkontribusi terhadap perekonomian wilayah. Oleh Karena itu dilakukan perhitungan dengan menggunakan pendekatan ini. Adapun hasil analisisnya adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6 Nilai LQ Masing-Masing Sektor Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019

Lapangan Usaha	LQ					Identifikasi
	2015	2016	2017	2018	2019	
1. Pertanian	0.96	0.96	0.95	0.93	0.93	Non Basis
2. Pertambangan dan Penggalan	1.42	1.41	1.36	1.35	1.37	Basis
3. Industri Pengolahan	1.49	1.50	1.56	1.56	1.55	Basis
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0.58	0.57	0.56	0.55	0.55	Non Basis
1. Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.56	0.56	0.56	0.56	0.57	Non Basis

6. Konstruksi	0.94	0.98	1.05	1.09	1.07	1.03	Basis
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Sepeda Motor	1.22	1.16	1.17	1.18	1.20	1.18	Basis
8. Transportasi dan Pergudangan	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	Non Basis
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.46	0.48	0.47	0.47	0.47	0.47	Non Basis
10. Informasi dan Komunikasi	0.71	0.70	0.69	0.69	0.69	0.70	Non Basis
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.54	0.54	0.54	0.54	0.52	0.54	Non Basis
12. Real Estat	1.35	1.37	1.36	1.36	1.38	1.36	Basis
13. Jasa Perusahaan	1.33	1.32	1.33	1.33	1.34	1.33	Basis
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1.41	1.41	1.38	1.40	1.39	1.40	Basis
15. Jasa Pendidikan	1.11	1.13	1.10	1.09	1.09	1.10	Basis
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.40	1.41	1.44	1.46	1.47	1.44	Basis
17. Jasa Lainnya	1.23	1.24	1.23	1.23	1.22	1.23	Basis

Sumber: Hasil Telah Di Olah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dengan menggunakan analisis LQ bahwa perekonomian kabupaten Bone Bolango dari 17 sektor lapangan usaha PDRB, teridentifikasi memiliki 10 sektor basis dan sisanya 7 lapangan usaha (sektor) adalah Non Basis. Adapun ke 10 sektor basis dan

7 sektor Non Basis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Sektor Basis dan Non Basis Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019 Berdasarkan PDRB Harga Konstan.

Tabel 7. Klasifikasi Sektor Basis dan Non Basis Kabupaten Bone Bolango

Sektor Basis	Sektor Non Basis
1. Pertambangan dan Penggalan	1. Pertanian
2. Industri Pengolahan	2. Pengadaan Listrik dan Gas
3. Konstruksi	3. Transportasi dan Pergudangan
4. Perdagangan Besar dan Eceran	4. Pengadaan Air, Sampah, Limba
5. Real Estat	5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
6. Jasa Perusahaan	6. Informasi dan Komunikasi
7. Administrasi Pemerintah	7. Jasa Keuangan dan Asuransi
8. Jasa Pendidikan	
9. Jasa Kesehatan	
10. Jasa Liannya	

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas, bahwa perekonomian Kabupaten Bone Bolango ditinjau dari lapangan usaha atau sektor-sektor ekonomi yang di analisis ternyata memiliki kekuatan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Karena memiliki lebih separuh atau 10 sektor yang teridentifikasi sebagai sektor basis, dan

hanya 7 sektor non basis. Hal ini merupakan modal pembangunan bagi Kabupaten Bone Bolango untuk tetap survive dalam kondisi apapun. Implikasi lanjutannya berakibat dari *multiplier effect* dimana masyarakatnya mampu memiliki pendapatan yang cukup untuk bisa bertahan dalam kondisi apapun. Hal ini karena di dasarkan pada teori basis

sektor bahwa sektor basis adalah sektor yang mampu melakukan export ke luar daerah dengan produksi yang dihasilkan oleh 10 sektor basis tersebut. Artinya bahwa produksi dari 10 lapangan usaha/sektor tersebut terjadi over produksi sehingga menyebabkan kelebihan penawaran. Karena itu kelebihan penawaran tersebut di *supply* memenuhi permintaan di luar daerah atau yang dikenal dengan export ke daerah lain.

Berdasarkan analisis yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa potensi ekonomi Kabupaten Bone Bolango berada pada kategori dilihat sektor basis dan non basis Kabupaten Bone Bolango mampu mendorong pertumbuhan ekonomi rata-rata di atas 6 persen

Sehingga teori yang dikemukakan oleh Sukirno, (2006:423) Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Teori ini atas dipertegas oleh pendapatan Tarigan (2005:29) tentang Sektor Basis dan Non Basis (*economic base theory*) mendasarkan pandangan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di tentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Dimana ekspor yang dilakukan oleh sektor basis yang dimiliki oleh Kabupaten Bone Bolango bersumber dari 10 sektor basis yang

telah disebutkan di atas yaitu : 1) Pertambangan dan Penggalian, 2) Industri Pengolahan, 3)Konstruksi, 4) Perdagangan Besar dan Eceran, 5) Real Estat, 6) Jasa Perusahaan, 7) Administrasi Pemerintah, 8) Jasa Pendidikan, 9) Jasa Kesehatan, dan 10) Jasa Lainnya.

Demikian pula halnya bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango ditopang pula oleh 7 sektor sektor non basis yang merupakan lokomotif pergerakan perekonomian daerah yang terjadi. Oleh karena itu bahwa suatu daerah jika ingin mendorong perekonomian daerahnya kebijakan yang harus ditempuh adalah mendorong sektor basis untuk terus berkembang, karena sector basis secara ekonomi akan mampu memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi demikian pula terhadap peningkatan pertambahan pendapatan bagi masyarakat karena kemampuan melakukan ekspor ke daerah-daerah sekitar.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa transformasi ekonomi belum berjalan maksimal, atau masih dikategorikan lambat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil indentifikasi distribusi sektoral dimana sektor primer masih dominan dalam membentuk perekonomian Kabupaten Bone Bolango dengan rata-rata *shift-share contribution* sebesar 42,60 persen terhadap perekonomian. Artinya bahwa produksi sektor primer seperti pertanian, perikanan bahkan pertambangan dikelola dengan cara yang belum melibatkan teknologi atau output produksinya lebih dominan dipasarkan dalam bentuk bahan baku dan bukan bahan jadi.

Jika mengharapkan terjadinya transformasi struktural seharusnya produksi sektor primer lebih mengarah pada sektor sekunder dan tersier. Karena kedua sektor ini kan mampu mendorong percepatan ekonomi Bone Bolango, karena hasil-hasil sektor

primer akan menjadi bahan baku sektor sekunder dan sektor tersier.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Teori ini atas dipertegas oleh pendapatan Tarigan (2005:29) tentang Sektor Basis dan Non Basis (*economic base theory*) mendasarkan pandangan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di tentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Dimana ekspor yang dilakukan oleh sektor basis yang dimiliki oleh Kabupaten Bone Bolango bersumber dari 10 sektor basis yang telah disebutkan di atas yaitu : 1) Pertambangan dan Penggalian, 2) Industri Pengolahan, 3)Konstruksi, 4) Perdagangan Besar dan Eceran, 5) Real Estat, 6) Jasa Perusahaan, 7) Administrasi Pemerintah, 8) Jasa Pendidikan, 9) Jasa Kesehatan, dan 10) Jasa Lainnya.

Demikian pula halnya bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango ditopang pula oleh 7 sektor sektor non basis yang merupakan lokomotif pergerakan perekonomian daerah yang terjadi. Oleh karena itu bahwa suatu daerah jika ingin mendorong perekonomian daerahnya kebijakan yang harus ditempuh adalah mendorong sektor basis untuk terus berkembang, karena sektor basis secara ekonomi akan mampu memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi demikian pula terhadap peningkatan pertambahan pendapatan bagi masyarakat karena kemampuan melakukan ekspor ke daerah-daerah sekitar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari penelitian ini, maka beberapa simpulan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Transformasi struktur perekonomian Kabupaten Bone Bolango masih belum berjalan dengan baik, atau masih dikategorikan lambat. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi share sektor primer masih sangat dominan dimana rata-rata setiap tahun sebesar 42,60 persen. Jauh di atas sektor sekunder dan sektor tersier
2. Pontesi ekonomi Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat dari sektor basis yang dimiliki yang terdiri dari 10 sektor atau lapangan usaha masing-masing adalah : 1) Pertambangan dan Penggalian, 2) Industri Pengolahan, 3)Konstruksi, 4) Perdagangan Besar dan Eceran, 5) Real Estat, 6) Jasa Perusahaan, 7) Administrasi Pemerintah, 8) Jasa Pendidikan, 9) Jasa Kesehatan, dan 10) Jasa Lainnya.
3. Sektor non basis Kabupaten Bone Bolango terdiri dari 7 sektor atau lapangan usaha masing-masing; 1) Pertanian, 2) Pengadaan Listrik dan Gas, 3) Transportasi dan Pergudangan, 4) Pengadaan Air, Sampah, Limba, 5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 6) Informasi dan Komunikasi, dan 7) Jasa Keuangan dan Asuransi

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah di dibahas dalam penelitian ini, maka beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut;

1. Kabupaten Bone Bolango adalah 1 dari 5 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi Gorontalo yang memiliki banyak sektor basis. Karena itu pembangunan harus lebih difokuskan untuk terus mendorong ke 10 sektor basis yang ada, agar produktivitasnya semakin tinggi. Karena semakin tinggi produktivitas

sektor-sektor tersebut, akan mampu meningkatkan *income* per kapita masyarakat Kabupaten Bone Bolango.

2. Berdasarkan data yang ada, bahwa Kabupaten Bone Bolango masih cukup tinggi tingkat kemiskinan. Karena itu sector non basis harus terus di dorong untuk lebih diprioritas dalam skala pembangunan daerah. Karena sektor pertanian di daerah ini masih belum merupakan sector basis, sementara tenaga kerja dan tingkat kemiskinan rumah tangga lebih banyak terkonsentrasi di sektor pertanian. Artinya bahwa Kabupaten Bone Bolango dilihat dari perkembangan PDRBnya sektor pertanian masih belum mampu menjadi sektor basis, dan dengan demikian belum mampu melakukan ekspor atau memenuhi permintaan di luar Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. Teori-teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amir Hidayat dan Nazara Suhasil. 2005. Analisis Struktur Ekonomi dan Kebijakan strategi pembangunan Jawa Timur tahun 1994-2000. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia. Jakarta: LPFE UI.
- Arsyad, Lincoln. 2009. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Bone Bolango Dalam Angka 2020
- Djojodipuro, Marsudi. 2012. Teori Lokasi. Jakarta: LPFE UI.
- Erwin Saefulloh, 2020, Jusul, Analisis Transformasi Struktur Perekonomian Dalam Sektor Primer, Sekunder dan Tersier Dalam Perspektif Islam
- Ferdian, Verdy. 2007. Telaah Sektor Unggulan Provinsi Lampung: Sebuah Eksplorasi dengan Data Survey Potensi Desa, PDRB, dan Input-Output. Skripsi. Yogyakarta: UGM
- Jayanti, Ardhiyanti. 2007. Analisis Peranan Dan Kontribusi Sektor Pertanian, Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: FE Universitas Jember.
- Jhingan.M. L, 2012, "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Cetakan ke 13". Jakarta: Rajawali Press.
- Richardson, Harry W, 1973. Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional, Terjemahan Paul Sitohang, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Risnawati, 2016, Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jeneponto, skripsi.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2004, Ilmi Makro Ekonomi. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Sjafrizal, 2014. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.
- Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi regional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2006. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara.